

# Kerangka Acuan



**Peluncuran & Pengenalan  
Kelompok Kerja Bisnis & Hak Anak  
Dengan tema "Hak Anak dalam Agenda Indonesia 4.0"  
(kerangka acuan untuk koalisi para pemangku kepentingan di dalam kerangka kerja IGCN)**

## Latar Belakang

UNICEF, Save The Children dan UN Global Compact (UNGC) adalah tiga organisasi pengusung prinsip Bisnis dan Hak Anak yang dicetuskan pada tahun 2013. Kesepuluh prinsip tersebut mengakui adanya keterkaitan dampak oleh dunia usaha atau bisnis melalui keberadaan mereka di sebuah wilayah, operasional mereka, produk dan jasa yang dihasilkan dengan hak-hak anak secara langsung dan tidak langsung, dalam keseharian kehidupan sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam dokumen Prinsip Bisnis dan Hak Anak.

Di Indonesia, ketiga organisasi ini diwakili oleh UNICEF Indonesia, Yayasan Sayangi Tunas Cilik dan Indonesian Global Compact Network (IGCN). Sejak 2013 bersama-sama melakukan kerjabersama dalam mengarusutamakan Prinsip Bisnis dan Hak Anak (PBHA) di Indonesia, namun setelah 5 tahun berjalan, adopsi atas PBHA masih rendah dan belum sesuai harapan. Kenyataan bahwa lebih dari 2 juta entitas usaha beroperasi di Indonesia dan terbatasnya sumber daya manusia yang menjadi garis depan dan tenaga ahli dalam PBHA menjadi salah satu tantangan strategis rendahnya adopsi prinsip ini hingga 2018.

Setelah 5 tahun dari peluncurannya di 2013, banyak perusahaan dan dunia usaha, besar dan kecil tidak juga memahami dengan jelas apa sebenarnya PBHA, apa dampak jika mereka menerapkan PBHA dan bagaimana PBHA bisa membantu usaha mereka beroperasi lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Selain itu kebutuhan akan lebih banyak bukti berupa kajian hingga pengetesan perangkat yang ada untuk mendukung terlaksananya PBHA di berbagai sektor usaha sangat diperlukan, terutama pada usaha-usaha yang beroperasi di wilayah pedesaan dan berdampingan langsung dengan masyarakat.

Sejak sekitar tahun 2015, ketiga organisasi ini sudah mulai memikirkan atas diperlukannya sebuah wadah netral untuk belajar bersama, bertukar ide dan pengalaman dalam menanggulangi tantangan yang dihadapi oleh dunia usaha. Pemikiran tentang wadah yang tepat untuk melakukan ini mengalami pembahasan cukup panjang mulai dari mengikutsertakannya sebagai bagian dari kelompok kerja Bisnis dan HAM hingga berdiri sendiri sebagai kelompok kerja mandiri. Hal ini disebabkan karena spektrum Hak Anak memiliki karakteristik berbeda dengan HAM secara umum, karena anak sebagai pemegang hak masih dalam proses pertumbuhan baik secara fisik dan juga psikologis. Untuk itu maka akhirnya pada 2016 kesepakatan untuk membentuk kelompok kerja terpisah dan mandiri dibawah kerangka kerja IGCN dimunculkan. Rencana ini kemudian tertuang dalam kerangka kerja IGCN 2016-2018.

UN Global Compact melalui IGCN memiliki mandat langsung untuk bekerja dengan pihak swasta atau dunia usaha, sehingga dirasa tepat untuk membentuk kelompok kerja Bisnis dan Hak Anak di dalam kerangka kerja IGCN di Indonesia. Dengan jumlah anggota IGCN yang hampir 100 badan usaha dan organisasi, juga jejaring IGCN seperti asosiasi-asosiasi usaha lain juga lembaga pemerintahan maka menjadi cukup strategis untuk bisa mewujudkan rencana ini dalam struktur IGCN.

# Kerangka Acuan



Dibutuhkan kurang lebih 2 tahun untuk mempersiapkan kelompok kerja ini, maka pada 2018 dengan telah terbentuknya struktur pengurus dan anggota, maka kelompok kerja Bisnis dan Hak Anak telah bisa melakukan 2 kegiatan awal di bulan Agustus dan Oktober sebelum berencana meluncurkan dan memperkenalkannya secara resmi pada khalayak awal Desember ini.

## Agenda Indonesia 4.0

Industri berubah secara berkala dan terus menerus. Perubahan-perubahan ini didorong oleh adanya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Mulai dari ditemukannya mesin uap yang memicu revolusi industri 1.0, ditemukannya listrik yang memicu industri perakitan dan revolusi 2.0, ditemukannya komputer yang memicu perubahan besar pada pabrik-pabrik dengan digunakannya robot untuk otomatisasi hingga yang terakhir ditemukannya nano teknologi, kecerdasan buatan, printer 3D dan biorobotik yang memancing revolusi 4.0.

Indonesia 4.0 adalah strategi yang akan diprioritaskan pemerintah Indonesia melalui kementerian lembaga untuk memastikan Indonesia mampu mengatasi tantangan peralihan atau transformasi industri ini dan menjaga daya saing usaha yang pada akhirnya mampu mempertahankan ekonomi Indonesia dalam kondisi yang baik. Paling tidak ada 2 pihak yang akan terdampak yaitu dunia usaha dan juga generasi muda/remaja yang akan menjadi sumber daya manusia penggerak ekonomi bangsa.

Banyak kekhawatiran akan dampak yang mungkin terjadi dengan transformasi industri 4.0 ini, bagaimana transformasi ini bisa memperbaiki pemenuhan hak anak di Indonesia atau justru menghambat? Keahlian dan kompetensi seperti apa yang diperlukan dunia usaha dan harus disiapkan oleh generasi muda? Kondisi-kondisi apa saja yang bisa memperkuat perubahan positif dan mengurangi dampak negatif dari transformasi ini? Apakah ini akan membantu percepatan capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tahun 2030 atau menghambat?

## Peluncuran & Perkenalan Kelompok Kerja Bisnis & Hak Anak

Peluncuran kelompok kerja Bisnis dan Hak Anak akan dilakukan pada:

Tanggal : 10 Desember 2018

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : Le Méridien Hotel Jakarta

Target Peserta : 65 perwakilan dari berbagai kelompok stakeholder (dunia usaha, CSO, tenaga ahli)

Agenda Kegiatan:

# Kerangka Acuan



Time	Agenda	Oleh
08.00 – 09.00	<p>Registrasi Peserta dan melihat poster tentang PBHA/CRBP – apa yang sudah dilakukan sejak 2013 hingga 2018</p> <p>Pemutaran video terkait CRB</p>	<p>Panitia</p> <p>PKPA, UNICEF</p>
09.00 – 09.30	<p>Pembukaan dan ucapan selamat datang oleh MC</p> <p>Keynote:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- KemenPPA</li> </ul> <p>Peresmian BCR WG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernyataan dari masing-masing pendiri (penasehat dan pengurus)</li> <li>- Peresmian dengan peletusan balon bersama</li> </ul>	<p>TBA</p> <p>TBA</p> <p>UNICEF, STC, IGCN, APSAI, PKPA, KPAI</p>
09.30 – 10.30	<p>Panel dengan tema “Hak-hak Anak dalam Transformasi 4.0” oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Perindustrian</li> <li>- Kemenaker - Balai latihan kerja</li> <li>- Podomoro University/ Binus University</li> <li>- ICT Watch</li> <li>- KPAI</li> <li>-</li> </ul> <p>Moderator: Lukita, Partnership Officer – CRBP, UNICEF</p>	
10.30 - 10.45	<p>Perusahaan Penanggap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiktok / Bytedance</li> <li>- MTG/GT</li> </ul>	
10.45 – 12.00	<p>Dialog terbuka dengan peserta</p>	
12.00 – 13.30	<p>Penutup dan Makan Siang</p>	

# Kerangka Acuan



## Budget

Proyek CRBP UNICEF:

- Venue paket meeting
- Banner